



Jaga Pariwisata Jogja agar Tetap Nyaman

D IY, terutama Kota Jogja, masih menjadi magnet utama bagi wisatawan yang menikmati libur akhir tahun. Namun, banyak persoalan yang masih muncul selama libur Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 ini. Sampah, kemacetan, hingga parkir, menjadi persoalan yang butuh penanganan agar wisatawan tidak kapok berkunjung ke DIY.

Sampah yang terkumpul seuai perayaan Tahun Baru 2020 dari Tugu Jogja hingga Alun-Alun Utara mencapai 15 ton pada Rabu (1/1). Sampah

paling banyak berada di Titik Nol Kilometer hingga Alun-Alun Utara, beratnya sekitar enam ton. Sampah di Titik Nol kebanyakan plastik botol minuman dan plastik alas tidur. Adapun sampah terbanyak di Alun-Alun Utara Jogja adalah jagung bakar.

Pengunjung pusat keramaian belum sepenuhnya sadar membuang sampah pada tempatnya. Meski sudah disediakan tempat sampah, rata-rata pengunjung membuang sampah di tempat duduk mereka. Ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kota Jogja

agar lebih sigap dan prima dalam menangani sampah saat musim liburan.

Masalah parkir juga masih mengemuka. Salah satu pengunjung menumpahkan protes di medsos karena harus membayar parkir Rp35.000 meski dia seharusnya membayar Rp10.000. Selain masalah tarif, parkir yang semrawut juga menimbulkan kemacetan.

Pemerintah sudah berbuat banyak dengan melakukan rekayasa lalu lintas untuk mengurangi kemacetan. Namun, persoalan ini sangat pelik karena

jalan di Kota Jogja sudah terlalu sempit untuk menampung bus-bus pariwisata yang berdatangan dari berbagai daerah.

Problem lain yang tak kalah penting adalah masih terpusatnya kunjungan wisatawan di Kota Jogja, terutama Malioboro.

Pemerintah kabupaten dan kota di DIY perlu lebih meningkatkan kolaborasi demi pemerataan kunjungan wisatawan. Sejumlah destinasi wisata di beberapa wilayah di DIY saat ini banyak yang berkembang. Namun, perlu ada keterpaduan antar kabupaten dan

kota sehingga tingginya kunjungan wisatawan tidak hanya tertuju pada destinasi tertentu saja. Pemerataan kunjungan wisata diharapkan dapat meningkatkan sekaligus pemerataan ekonomi masyarakat sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi.

Persoalan ini terus berulang tiap tahun, tetapi solusi yang diberikan kurang cespleng dan berhasil seketika. Setelah evaluasi dan pemetaan akar masalah, Pemda DIY dan pemerintah kota serta kabupaten tahun depan tentu saja harus membenahinya

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
Untuk Ditanggapi
Untuk Diketahui
Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005